

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami pergeseran kejadian penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). PTM cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Prevalensi PTM semakin meningkat akibat gaya hidup tidak sehat yang dipercepat oleh urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Harapan hidup sejalan dengan perbaikan sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan yang dapat berdampak pada peningkatan penyakit degeneratif. Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, salah satunya kanker (Suastiari, 2022).

Menurut Wahyuningsih et al.,n.d, (2019) dalam (Rusmiati & Maria, 2023) Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak dapat dikendalikan, berkembang biak dan menyerang jaringan terdekat hingga organ jauh. Disebut kanker payudara ketika beberapa sel payudara tumbuh dan berkembang diluar kendali merupakan salah satu kanker yang paling ditakuti wanita setelah kanker serviks. gejala kanker payudara antara lain benjolan pada payudara, perubahan bentuk payudara, kerutan pada kulit sekitar payudara,keluar cairan dari puting dan kemerahan pada kulit.

Penyebab kanker payudara bersifat multifaktorial, penyebab utamanya belum diketahui dengan jelas. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi

terjadinya kanker payudara antara lain usia, usia anak pertama, menarche dini, menopause terlambat, riwayat tumor jinak payudara, menyusui, riwayat persalinan, paparan radiasi, penggunaan hormon, riwayat keluarga, obesitas, konsumsi makanan tinggi lemak, alkohol, dan merokok. Tanda dan gejala kanker payudara seperti benjolan di payudara, cairan atau perubahan pada puting susu, benjolan atau perubahan kulit di sekitar payudara (Sianturi, 2021).

Kanker payudara merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia. Selain di negara maju, angka kejadian kanker payudara juga cukup tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada tahun 2019, sekitar 268.600 kasus baru kanker payudara invasif akan didiagnosis pada wanita dan sekitar 2.670 pada pria. Selain itu, sekitar 48.100 kasus kanker didiagnosis pada wanita sekitar 41.760 dan 500 pria meninggal akibat kanker (Suastiari, 2022).

Berdasarkan data survei *Global Burden of Cancer (GLOBOCAN)* 2020, jumlah kasus baru kanker payudara menempati urutan pertama dengan beban tertinggi, sekitar 65.858 orang atau (16,6%) dari total populasi dunia, dengan total angka kematian sekitar 22.430 atau (9,9%) 6% penderita kanker payudara (Suastiari, 2022).

Berdasarkan angka kejadian kanker payudara di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan pesat. Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan pertama penderita kanker payudara di Indonesia pada tahun 2019 yang mencapai 11,6% dengan 2.089 juta kasus baru dan angka kematian mencapai

8,2% dengan 783.000 juta kematian. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Padang, hasil catatan dari 2017 sampai 2019 jumlah penderita kanker di Sumatera barat lebih didominasi perempuan. pada 2017 jumlah penderita kanker perempuan di provinsi ini mencapai 1.017 jiwa dibandingkan dengan laki-laki hanya 729 jiwa. Pada 2018 jumlah penderita kanker mengalami peningkatan yaitu perempuan mencapai 1.272 dan laki-laki mencapai 1.124 jiwa (Amelia et al., 2023)

Salah satu pengobatan kanker kemoterapi, obat sitotoksik yang digunakan untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker. Kemoterapi diberikan melalui pembuluh darah, sehingga lebih efektif menjangkau sel kanker yang telah menyebar ke jaringan lain. Pemberian kemoterapi dan jenis kanker yang digunakan berbeda-beda tergantung kondisi pasien. Kemoterapi dapat menimbulkan efek samping pada pasien kanker payudara. Efek samping fisik yang umum dari kemoterapi termasuk mual dan muntah, perubahan rasa, rambut rontok (*alopecia*), mucositis, dermatitis, kelelahan, kulit kering dan bahkan kuku dan kulit bisa menjadi hitam, kehilangan nafsu makan dan nyeri pada tulang. Sedangkan efek psikologis yang ditimbulkan akibat dari kemoterapi membuat pasien kanker payudara merasa tidak nyaman, cemas, gelisah hingga pasien mengalami keputusasaan dan motivasi yang menurun untuk menjalani pengobatan (Rusmiati & Maria, 2023).

Motivasi berarti motivasi dari dalam atau luar diri seseorang, yang menjadi keinginan dan minat untuk melakukan kegiatan, keinginan dan cita-

cita. Oleh karena itu, motivasi pada pasien yang menjalani kemoterapi memegang peranan penting karena bertujuan untuk meredakan gejala dan mencapai kualitas hidup yang baik. Pasien yang menjalani kemoterapi membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasinya menjalani kemoterapi dan mendorong pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya (Rusmiati & Maria, 2023).

Menurut Friedman (2013), dalam (Cahyanti, 2020) dukungan keluarga adalah sikap, penerimaan anggota keluarga berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dengan demikian merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung melakukan lebih baik daripada teman sebayanya tanpa manfaat ini, karena dukungan keluarga cenderung mengurangi atau mengurangi dampak kesehatan mental seseorang.

Menurut Indriyatmo (2015) dalam (Silaban & Ritongah, 2021) Dukungan keluarga merupakan faktor vital bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat membangkitkan semangat individu dalam menjalani terapi, misalnya pasien penyakit kanker yang menjalani kemoterapi. Selain dukungan keluarga, semangat pasien untuk sembuh juga menambah kesembuhan penyakitnya. Dukungan keluarga yang kurang pada pasien

kanker payudara dapat menyebabkan pasien tersebut kurang termotivasi menjalani kemoterapi sehingga pasien malas bahkan tidak datang sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dokter.

Hasil penelitian oleh Marlinda (2019) dengan judul Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi dengan jumlah sampel 68 responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan motivasi baik yaitu 17 orang (73,9%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan motivasi kurang yaitu 6 orang (26,1%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang dengan motivasi baik yaitu 11 orang (24,4%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang dengan motivasi kurang yaitu 34 orang (75,6%) (Marlinda et al., 2019).

Hasil penelitian oleh Rusmiati,dkk (2023) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Yang Telah Kemoterapi dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu 56% dengan jumlah 28 orang, kemudian dukungan baik sebanyak 18 responden (36%), sedangkan sisanya dukungan kurang yaitu 8% atau sekitar 4 orang. dan sebagian besar responden memiliki motivasi kemoterapi cukup yaitu 41orang (82%), kemudian diikuti dengan motivasi baik berjumlah 8 orang (16,0%), sedangkan sisanya motivasi kurang yaitu 1 orang (2,0%).

RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang merupakan salah satu rumah sakit dengan pasien kanker payudara terbanyak dalam menjalani kemoterapi. Pada tahun 2020 sebanyak 154 responden. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 232 responden, angka ini mengalami peningkatan 50,6%. Survey awal dilakukan pada tanggal 20 Maret di RSUP Dr. M Djamil Padang berdasarkan hasil wawancara didapatkan rata-rata pasien yang menjalani kemoterapi sudah menderita kanker payudara selama 3 sampai 4 tahun. berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan didapatkan 50% responden mengatakan selama menjalani perawatan keluarga jarang bersedia membiayai perawatan dan pengobatan disebabkan keluarga kurang mampu membayar kemoterapi dikarenakan biaya yang cukup mahal dan kebanyakan pasien tidak menggunakan BPJS. 50% responden mengatakan keluarga jarang memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi pasien. 60% responden mengatakan tidak setuju menjalani kemoterapi atas anjuran dari keluarga melainkan atas saran teman dan petugas Kesehatan. 70% responden sangat setuju kalau pasien tidak akan sembuh jika tidak menjalani kemoterapi dengan teratur.

Berdasarkan data diatas peneliti merasa tertarik meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini “Ada Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi motivasi pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi serta mengembangkan kemampuan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah diperoleh selama perkuliahan di masyarakat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam memberi motivasi pada pasien kanker payudara untuk menjalani kemoterapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendidikan kesehatan terhadap kanker payudara.

b. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa terkait pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023. Penelitian dari bulan Maret - Agustus 2023 dengan pengumpulan data dilakukan pada 20 Juli - 2 Agustus 2023 dengan variabel independen dukungan keluarga sedangkan variabel dependen motivasi pasien yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023 yang berjumlah 325 orang. Teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 39 orang. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan instrumen penelitian berbentuk kuisioner dengan skala likert. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel. Sedangkan analisis bivariat untuk mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang Tahun 2023 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,017$ ($p \leq 0,05$).